

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada abad ke 21 terdapat berbagai aspek kehidupan yang telah mengalami banyak perubahan – perubahan yaitu dari segi aspek sosial, teknologi, budaya dan pendidikan. Dengan adanya perubahan tersebut, manusia dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan sehingga dapat menghadapi perubahan - perubahan yang terjadi. Dengan menempuh pendidikan, diharapkan bisa melahirkan sumber daya manusia menjadi generasi penerus bangsa.

Peran pendidikan sangat berguna untuk membentuk peserta didik yang berkualitas dan kompeten dibidangnya. Pendidikan juga memiliki tujuan yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan. Akan tetapi kegiatan belajar adalah kegiatan inti dari proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran akan tampak saat proses belajar mengajar karena akan terlihat bagaimana kesiapan guru dengan materi dan strategi yang akan dilakukan saat mengajar sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan bisa dimengerti oleh peserta didik dan tujuan dari proses belajar yaitu dalam kegiatan belajar merupakan hasil belajar.

Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang tergolong rumit bagi peserta didik karena dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam menganalisis setiap perhitungan maupun teorinya. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa kesusahan untuk menguasai topik yang diajarkan oleh guru. Kesulitan yang dialami siswa yakni tidak

mampu menjelaskan dan mengerti dengan baik materi yang diajarkan oleh guru. Jika hal ini terus terjadi, maka akan mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMKS Tritech Informatika Medan dapat dilihat dari data hasil ulangan yang diambil dari rekapitulasi nilai guru seperti dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentase Pencapaian KKM Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMKS Tritech Informatika Medan

No	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	32	15	46,87	17	53,12
2	UH 2	70	32	11	34,37	21	65,62
3	UH 3	70	32	14	43,75	18	56,25
Jumlah				40	124,99	56	174,99
Rata-rata					41,66		58,33

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Ak SMKS Tritech Informatika Medan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X Ak masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai siswa pada tabel 1.1, dimana siswa masih banyak memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dimana, persentase rata – rata siswa yang tuntas KKM yaitu 41,66% sedangkan persentase rata – rata siswa yang tidak tuntas KKM yaitu 58,33%.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat terpengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 02 Maret 2021 kepada guru akuntansi dan siswa kelas X Ak SMKS Tritech Informatika

Medan, pada masa pandemic Covid-19 ini, sekolah menerapkan pembelajaran luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Dikarenakan sekolah dibatasi untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka di ruang kelas yaitu siswa hanya belajar tatap muka langsung dalam ruangan kelas hanya dalam 2 kali pertemuan selama seminggu secara bergantian. Sehingga siswa lebih banyak belajar di rumah.

Namun pada proses pembelajaran, guru mengalami kesulitan yaitu kurangnya partisipasi dan persiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai, kemudian guru juga mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi secara tuntas karena keterbatasan waktu pembelajaran. Pada pembelajaran luring, pembelajaran masih berfokus kepada guru, dimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah yang hanya menjelaskan materi dan menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas. Sedangkan pada pembelajaran daring guru juga hanya membagikan materi dalam bentuk *power point* di *google classroom* kemudian menginstruksikan siswa untuk menyelesaikan soal yang ada dibuku dan dikirimkan di *google classroom*.

Karena pada saat pembelajaran daring, siswa hanya diberikan materi dan soal sehingga siswa mengalami kesulitan dan tidak paham mengenai materi yang dibagikan oleh guru karena kurangnya penjelasan yang diterima siswa pada saat pembelajaran, Sedangkan dengan alokasi waktu yang terbatas menyebabkan siswa tidak mempunyai kesempatan memahami materi pelajaran terlebih dahulu untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif dan hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, suatu usaha yang dapat diterapkan guru agar mewujudkan suatu pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan mengubah model pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan teknologi informasi (internet) dalam pembelajarannya. Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan bagian dari jenis pembelajaran *blended learning*. Yulietri, dkk (2015:6) mengatakan bahwa “model *flipped classroom* adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar dikelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa”. Sedangkan Johnson (2013) mengatakan bahwa *flipped classroom* merupakan strategi yang dapat meminimalisir bimbingan langsung oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan memaksimalkan waktu untuk diskusi atau pemecahan masalah satu sama lain.

Keunikan model pembelajaran *flipped classroom* ini yaitu dalam pembelajaran guru menggunakan bantuan multimedia dan teknologi yaitu video dan *power point* sebagai bekal pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Guru dapat memindahkan atau mengkemas penjelasan materi yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran ke dalam bentuk video (dengan teks, audio dan gambar). Video diberikan sebelum pembelajaran berlangsung dan video dapat didistribusikan dengan bantuan *google classroom*. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak memiliki waktu untuk fokus memahami kesulitan yang ia hadapi dalam materi

yang akan dipelajari dengan berdiskusi, menyelesaikan pembelajaran berbasis masalah, studi kasus dan praktik (Walidah, dkk 2020).

Dengan video pembelajaran yang di share oleh guru siswa yang tidak dapat hadir tidak ketinggalan penjelasan materi dan siswa dapat lebih mendalami pemahamannya dengan mengulang – ulang video pembelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan Yogi dan Febianti (2020) yang melakukan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Melalui Pembelajaran *Blended Tipe Flipped Classroom* Dengan Model *Discovery Learning*. Penerapan pembelajaran *blended tipe flipped classroom* dengan model *discovery learning* pada siswa kelas XII IPS 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dimana setiap siklusnya persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berawal dari hasil pretes siklus I yang hanya 30% dan meningkat menjadi 42% pada *post-tets* I. Setelah dilakukan pengujian kembali pada *post-test* Siklus II, hasil belajar meningkat dengan memperoleh nilai kesempurnaan yang diharapkan sebesar 82%.

Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh, Agustiningrum dan Haryono (2017), Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dan *Course Review Horay* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase tingkat keterlaksanaan model pembelajaran siklus I sebesar 92,6% dan meningkat 3,7% menjadi 96,3% pada siklus II. Selain itu, siswa kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan

menerapkan model pembelajaran *flipped calssroom* dan *course review horray* berbasis *lesson study*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 58 dan meningkat menjadi 72 pada siklus II. Penerapan model pembelajaran *flipped calssroom* dan *course review horray* berbasis *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 MAN Kota Batu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil persentase nilai rata - rata siswa pada siklus I sebesar 75%, meningkat menjadi 89,29% pada siklus II.

Berlandaskan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Ak SMKS Tritech Informatika Medan T.P. 2020/2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan SMKS Tritech Informatika Medan kelas X Ak T.P 2020/2021 yaitu menerapkan pembelajaran daring dan luring.
2. Hasil belajar akuntansi masih rendah dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

3. Pada saat pembelajaran luring (luar jaringan), pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas kepada siswa.
4. Pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan), guru hanya membagikan materi dalam bentuk *power point* dan menyuruh mengerjakan soal yang ada di buku kemudian dikirimkan ke *google classroom*.
5. Alokasi waktu pembelajaran terbatas.
6. Siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *flipped classroom* pada siswa kelas X Ak SMKS Tritech Informatika Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu permasalahan dipelajari untuk memecahkan dan mendapatkan alternatif pemecahan masalahnya. Sebagaimana telah disinggung di latar belakang masalah, hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga seorang guru dituntut harus mampu melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran menarik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan jenis pendekatan pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan mengubah lingkungan belajar secara tradisional dan membagikan konten pembelajaran di luar kelas secara online. Pada saat tatap muka di kelas, pendidik bersama peserta didik membahas tugas (bahan yang secara tradisional dianggap sebagai pekerjaan rumah) atau membahas pertanyaan – pertanyaan yang sukar dipahami oleh siswa terkait dengan materi yang dipelajari. Beberapa pendidik juga dapat mengunggah atau membagikan video pembelajaran secara online atau bergabung dalam diskusi online sebagai kegiatan pembelajaran di kelas dengan pengawasan ketat oleh guru. Dengan video pembelajaran yang di *share* oleh guru siswa dapat mengakses video di mana saja, sehingga siswa bisa belajar dimana saja dan mengulang – ulang video tersebut, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa lebih paham mengenai materi yang diajarkan, akibatnya akan berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan paparan di atas, untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ak SMKS Tritech Informatika Medan tahun pelajaran 2020/2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMKS

Tritech Informatika Medan Tahun Ajaran 2020/2021 jika diterapkan model pembelajaran *flipped classroom*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memperluas ilmu, pandangan, kemampuan, dan profesionalisme penulis sebagai pra guru dalam penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Menjadi bahan masukan bagi SMKS Tritech Informatika Medan terutama bagi guru Mata Pelajaran Akuntansi untuk bisa menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
3. Menjadi bahan acuan dan arahan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melaksanakan penelitian yang sama.